Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018

Nurngatiwah¹, Sochib², Agus Salim³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia³

Email: Nur.eddy001@gmail.com¹, Sochib.ak@gmail.com², Agusdennys87@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Volume 4
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2022
Halaman 152-158

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian Perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dalam pengumpulan sumber dan jenis data, sumber berasal dari laporan keuangan perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan jenis data berupa data sekunder laporan keuangan perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk pengolahan dan analisis data, penulis menggunakan perhitungan rumus dan uji regresi menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan atau positif terhadap kinerja keuangan perusahaan Subsektor Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, dan Data Sekunder

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Company Size, Liquidity, and Solvency on financial performance in the Trading Subsector company listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in the study of the Trade Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. In collecting sources and types of data, the sources come from the financial reports of the Trade Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the type of data in the form of secondary data on the financial reports of the Trade Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. For data processing and analysis, the authors use formula calculations and regression tests using SPSS. Based on the results of research that company size and liquidity do not have a positive effect on financial performance. While solvency has a significant or positive effect on the financial performance of Trading Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.

Keywords: Company Size, Liquidity, Solvency, And Secondary Data

PENDAHULUAN

Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja. Misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan ekspansi. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan (Mamduh M. Hanafi, 2005:21). Dalam penelitian ini informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan diantaranya meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas serta kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika jumlah penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001). Likuiditas adalah ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo serta menunjukkan jumlah waktu yang diharapkan sampai suatu aktiva terealisasi menjadi kas atau sampai kewajiban koperasi perusahaan dilunasi. (Munawir, 2001:73). Solvabilitas merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (Hery, 2015:167). Ukuran kinerja keuangan diukur dengan ukuran rentabilitas, yaitu ratio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Munawir).

Bagi investor bisa menganalisa kinerja keuangan perusahaan sebelum menginvestasikan dananya dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan yang telah di publicasikan di situs online seperti idx.co.id. Hal itu disarankan karena perusahaan yang sudah go public mempunyai kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang ditujukan kepada investor. Keterbukaan dalam penyampaian informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dimaksudkan agar setiap pihak yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan dapat memperoleh informasi mengenai laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian terdahulu, beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu : ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatchu Ukhriwayati, 2014) yaitu rasio likuiditas yang diproyeksikan oleh CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian (Teguh Erawati dan Fitri Wahyuni, 2017) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Ahmad Fauzi, 2017) Pada penelitiannya menunjukkan ratio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan ROA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Dari ketidak konsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti memutuskan untuk memberi judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di BEI”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan ini menggunakan sektor perdagangan yang belum dipakai pada peneliti sebelumnya. Selain itu penelitian ini menggunakan tahun laporan keuangan yang uptodate dari www.idx.co.id pada tahun 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam Sub sektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai 2018. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu 37 perusahaan subsektor

perdagangan besar yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2011:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adpaun sampel yang digunakan yaitu 17 perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI.

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan penemuan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Regresiliner berganda dengan menggunakan uji SPSS 16. Regresiliner berganda merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan sebuah model atau persamaan yang menjelaskan hubungan antar variabel.(Singgih Santoso:2010,dalam buku statistik parametrik). Adapun yang digunakan antar lain: Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis.

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear ordinary least square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. (statistikian.com). Adapun pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedestisitas, dan uji autokorelasi.

Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan pengujian pengaruh simultan (uji F) dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan antara kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio rentabilitas (X3), terhadap kinerja keuangan (Y). Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan: (1) Jika tingkat signifikansi uji F < 0,05, maka secara simultan kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio rentabilitas(X3), berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). (2.) Jika tingkat signifikansi uji F > 0,05, maka secara simultan kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio rentabilitas (X3), tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio rentabilitas(X3), terhadap kinerja keuangan (Y).

Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut: 1)Jika tingkat signifikansi uji t < 0,05, maka secara parsial kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio rentabilitas(X3), berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). 2)Jika tingkat signifikansi uji t > 0,05, maka secara parsial kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio rentabilitas (X3), tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Uji Asumsi Klasik.

Uji Normalitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan sampel data statistik berjumlah 51 dan diperoleh nilai signifikasinya sebesar 0,114. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residualnya berdistribusi normal dengan alasan nilai signifikan ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan kinerja keuangan lebih besar dari nilai signifikan 0,05.

Uji Multikolonieritas. Hasil uji multikolonieritas menyatakan bahwa nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10 yaitu 1,071, 1,124, dan 1,052. Sedangkan nilai tolerance pada setiap variabel hasilnya menunjukkan lebih dari 0,1 yaitu 0,934, 0,889, dan 0,951. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel independen (bebas) pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas dan data sudah lolos uji multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas. Pada pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode scatter plot yang menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada gambar tersebut. Sehingga untuk uji heteroskedastisitas model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian menggunakan scatter plot dapat dilihat pada gambar berikut :

Uji Autokorelasi. Pada pengujian ini menggunakan uji durbin watson menunjukkan nilai 1,561 s.d 2,46. Jika model regresi berada pada batas angka tersebut, maka pengujian bisa dilanjutkan. Dalam pengamatan ini uji durbin watson menghasilkan nilai 2,065 yang berarti nilai ini berada diantara 1,561 s.d 2,065. Berdasarkan hasil uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi maka data sudah memenuhi kriteria asumsi klasik secara keseluruhan sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Hasil uji regresi linier berganda. Hasil uji regresi linear berganda melalui SPSS tersebut, selanjutnya akan terbentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,113 - 0,003X_1 - 0,00X_2 + X_30,000 + 0,073$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
0,113	= Konstanta
-0,003	= Koefisien Ukuran Perusahaan
-0,001	= Koefisien Likuiditas
0,000	= Koefisien Solvabilitas
X ₁	= Ukuran Perusahaan
X ₂	= Likuiditas
X ₃	= Solvabilitas
0,073	= Error

Nilai Konstanta sebesar 0,113 hal ini menunjukkan nilai kinerja keuangan akan sama dengan - 0,113 jika nilai dari variabel ukuran perusahaan (X₁), Likuiditas (X₂), dan Solvabilitas (X₃) sama dengan (0). Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X₁) yaitu -0,003. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,003. Sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) variabel (X₁) maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,003. Dengan variabel likuiditas dan solvabilitas adalah konstan. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X₂) yaitu -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,001. Sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) variabel (X₂) maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,001. Dengan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas adalah konstan. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas yaitu 0,000. Dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) maka akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 0,000. Sebaliknya, setiap penurunan 1 (satu) variabel (X₃) maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,000. Dengan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas adalah konstan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perdagangan besar. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan data empiris yang menunjukkan total asset pada tahun 2016 sebesar 23,23%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 9% dan di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 10%. Sedangkan nilai ROA setiap tahunnya mengalami fluktuasi (naik-turun). Sehingga ukuran perusahaan sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh Return On Asset (ROA) sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari (Teguh & Fitri, 2019) berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Wufron, 2016) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis ini menghasilkan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perdagangan besar. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan harus ditolak. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan data empiris likuiditas yang diprosikan dengan current ratiopada tahun 2016 menghasilkan nilai sebesar 453%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan senilai 178% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 25%. yang berarti setiap tahunnya mengalami penurunan. Sedangkan pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on asset setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas sebagai variabel bebas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel terikat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Muhammad Fauzi (2017), Brigita Dinda Utari (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ratio likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Henny & Catur, 2014) bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh signifikan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perdagangan besar. Dengan demikian maka hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan harus diterima. Pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan data empiris yang menunjukkan bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan Debt To Equity Ratio (DER) setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dengan begitu disimpulkan bahwa terdapat pengaruh solvabilitas yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perdagangan besar di BEI periode 2016-2018.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dimana tingkat solvabilitas yang rendah menunjukkan perusahaan lebih banyak didanai melalui dana internal dibandingkan dana dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan semakin rendah rasio kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan karena biaya utang yang harus ditanggung semakin rendah. Sehingga perusahaan harus mengambil putusan yang tepat agar kinerja keuangan terus berjalan dengan baik dan stabil. Hal ini berarti beberapa perusahaan harus memperkecil dana eksternal dan meminimalkan dana eksternal.

Hasil uji hipotesis ini searah dengan penelitian dari (Henny dan Catur, 2014), (Muhammad Fauzi, 2017). Pada kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa solvabilitas yang diprosikan oleh Debt Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga hasil pengujian ini juga sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Namun pernyataan tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Brigita Dinda Utari, 2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diprosikan oleh Debt Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga berapapun kenaikan atau penurunan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perdagangan besar. Sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perdagangan besar yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan semakin rendah rasio kegagalan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan karena biaya utang yang harus ditanggung semakin rendah. Sehingga perusahaan harus mengambil putusan

yang tepat agar kinerja keuangan terus berjalan dengan baik dan stabil. Hal ini berarti beberapa perusahaan harus memperkecil dana eksternal dan meminimalkan dana eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta. Penerbit. BPFE.
- Apriyono, Ari dan Taman Abdullah. 2013. Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2009. *Jurnal Nomina* Vol .2 No.2 2013.
- Budiawan, Prima. 2009. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas". Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan (terjemahan)*. Buku 2. Edisi kedelapan. Penerbit. Erlangga. Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Estirahayu, Dwi Putri., Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat. 2014.
- Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.8 No. 1 Februari 2014.
- Fahmi, Irham. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fauzi, Muhamad. 2017. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan Kopontren AL Hidayat" Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Penerbit. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta. Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta. Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat belas. Yogyakarta. Penerbit Liberty.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta. Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta. Penerbit BPFE.
- Sawir, Agnes. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Seftianne dan Handayani. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktural Modal Pada Perusahaan publik sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.13. No.1. April 2011.
- Setiyadi. 2007. Pengaruh Company Size, Profitability, dan institutional ownership terhadap CSR disclosure. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Padjajaran. Bandung
- Siallagan, Henny Anita, dan Ukhriyawati Fatchu Catur. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI. Kepulauan Batam : Prodi Manajemen Universitas Riau.
- Sidharta, 2000. "Kaitan antara Ratio Price/Book Value dan Imbal Hasil Saham pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1. No.1. Januari.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Cetakan ke 13. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Suryakusuma K.H, Wahyuni Nur Asri. 2018. Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas

- Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Jateng: STIE Bank BPD. Suwito, Edy dan Arlen Herawati.2005. “ Analisis Pengaruh Karakteristik perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba Yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. SNA VIII. Solo.
- Utari D.B.2017. “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan”Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Widodo, Agus dan Kwardinaya Andawaningtyas. 2017. Pengantar Statistika. Penerbit. UB Press.Malang.
- Www. Statiskian.com. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020.
- Yamin, Sofyan dan Kurniawan, Heri. (2014). SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS. Jakarta: Salemba Infotek.
- Yarnest. 2012. Rasio Keuangan Pengukur Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Ekspetasi return Saham. Jurnal Keuangan dan Perbankan Volume 16 No. 1 Januari 2012 hal 99-